

DAMPAK TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN INTERNET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Victor Pranata¹, Siti Asiah Murni²

^{1,2}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email korespondensi: ²sitiasiahmurni@uwks.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima:

10 Agustus 2022

Direvisi:

24 November 2022

Disetujui:

31 Desember 2022

Klasifikasi JEL:

G34

Kata kunci:

dewan direksi; dewan komisaris independent; internet financial reporting; komite audit; tata kelola perusahaan

Keywords:

audit committee; board of directors; good corporate governance; internet financial reporting; independent commissioners board;

Cara mensitasi:

Pranata, V., & Murni, A. A. (2022). Dampak Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pelaporan Keuangan Internet pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(2), 237 – 252. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i2.5852>



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menyelidiki bagaimana tata kelola perusahaan mempengaruhi Internet Financial Reporting (IFR). Metode Purposive sampling dipakai dalam penelitian ini dan untuk memilih sampel sebanyak 105 perusahaan manufaktur yaitu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan di kedua situs web BEI. BEI dan website perusahaan menjadi sumber data penelitian. Metode analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menyatakan komite audit dan firma audit (KAP) mempengaruhi Internet Financial Reporting (IFR). Variabel latar belakang pendidikan direksi, konsentrasi kepemilikan, atau dewan komisaris independen tidak dipengaruhi oleh Internet Financial Reporting (IFR).

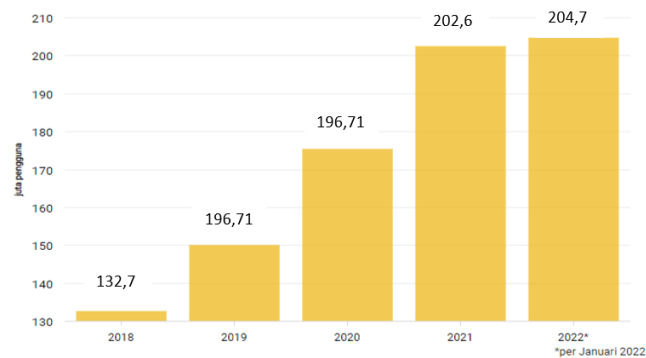
ABSTRACT

The motivation behind this study is to research what corporate administration means for Internet Financial Reporting (IFR). In this study, a sample of 105 manufacturing businesses that were listed on the Indonesia Stock Exchange and published annual reports on both websites was chosen using the purposeful sampling method. The Indonesia Stock Trade and the organization's site are wellsprings of exploration information. This study employs multiple linear regression analysis methods. According to the findings of this research, audit committees and audit firms (KAP) have an impact on Internet Financial Reporting (IFR). Internet Financial Reporting (IFR) has no effect on the variables of directors' educational backgrounds, the concentration of ownership, or the independent board of commissioners.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi telah berkembang pesat, khususnya di bidang komunikasi dan internet. Teknologi sekarang sudah menjadi bagian kehidupan manusia. Perusahaan dapat memanfaatkan internet untuk mengembangkan bisnisnya, terutama di era modern. Banyak perusahaan yang masih belum mempunyai dan menggunakan dalam membantu keperluan para penggunanya (Almilia dan Budisusetyo, 2009), Ini adalah pendekatan yang berkembang pesat yang diterapkan oleh perusahaan untuk mempublikasikan informasi terkait keuangan di Internet (Oyelere dkk, 2003). Baru-baru ini, internet digunakan secara global sebagai cara untuk publikasi informasi perusahaan dan agensi, dan metode semacam itu berkembang pesat di seluruh dunia. *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah istilah yang dipakai oleh bisnis dalam menggambarkan penggunaan internet mereka untuk menyediakan data keuangan kepada investor.

Jumlah orang yang menggunakan internet meningkat 1,167 persen selama 20 tahun terakhir, seperti dilansir dari situs Internet World Stats. Di Indonesia Jumlah pengguna internet tahun 2019 seperti dilansir Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

Salah satu industri yang mempunyai kewajiban tinggi dalam melakukan pelaporan keuangan secara online adalah industri manufaktur, sejalan dengan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi yang pesat. Selain itu, sebagai sektor industri yang memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian, sektor manufaktur memegang peranan yang sangat krusial di masyarakat. Tanggung jawab sektor manufaktur untuk menyajikan informasi secara transparan, antara lain dengan mendorong pertumbuhan PDB (produk domestik bruto), pertumbuhan lapangan kerja, peningkatan ekspor, dan pertumbuhan investasi. Keterbukaan dan transparansi informasi perusahaan kepada masyarakat di Indonesia disampaikan oleh Bapepam melalui keputusan yang dikeluarkan oleh Ketua Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 bahwa setiap perusahaan harus menyampaikan hasil kerja kepada Bapepam dan masyarakat secara umum paling lama yaitu 4 bulan setelah tahun buku berakhir.

Menurut Peraturan OJK No.,8/POJK.04/2015 di Indonesia, permintaan transparansi mengenai kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian khusus. Mengenai situs web emiten ataupun perusahaan publik, Pasal 2 menyatakan: "Situs web diperlukan bagi emiten dan perusahaan publik." Website ialah sekumpulan halaman di internet yang berisi data ataupun informasi yang bisa diakses melalui internet. Sebagai bentuk *Good Corporate Governance* (GCG) dan transparansi melalui pemanfaatan kemajuan teknologi, peraturan ini diterapkan untuk meningkatkan transparansi dan meningkatkan akses informasi terkini tentang perusahaan publik bagi pihak yang mempunyai kepentingan misalnya pemegang saham serta pemangku kepentingan. Pemegang saham dan direksi akan dapat memperoleh investasi secara adil,

tepat, dan efisien, dan manajemen akan dapat untuk bertindak secara tepat untuk keuntungan perusahaan, berkat mekanisme pengelolaan perusahaan yang baik. Perusahaan-perusahaan yang menerapkan *corporate governance* otomatis akan lebih banyak memberikan informasi mengenai perusahaan, tujuannya untuk mengurangi asimetri informasi. Tentu makin baik pelaksanaannya semakin banyak informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan juga sebaliknya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Abdillah (2013) melakukan uji “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Teknik sampel menggunakan uji *purposive sampling* guna melihat dampak yang mempengaruhi IFR menggunakan sample perusahaan manufaktur. Ukuran dewan komisaris, dan dewan komisaris independen serta Aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif kepada IFR”. Penelitian yang dilakukan Maharani (2017) melakukan uji tentang “Faktor Yang Mempengaruhi IFT Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Teknik sampel menggunakan analisis linier berganda guna mengetahui dampak yang mempengaruhi IFR memakai sample perusahaan manufaktur. Bahwasannya *profitabilitas, likuiditas, leverage, dan listing age*, tidak berpengaruh terhadap IFR”.

Selanjutnya, Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap IFR. Di negara-negara maju di dunia, pelaporan keuangan melalui internet dianggap sebagai praktik yang lumrah (Pervan, 2006). Praktik seperti itu mulai diterapkan juga di negara-negara berkembang. Beberapa studi akademis telah dilakukan di negara berkembang, sementara banyak peneliti telah meneliti tata kelola perusahaan dan Pelaporan Keuangan Internet di negara maju. Kedua, praktik negara maju cenderung ditiru oleh negara berkembang seperti Indonesia. Ketiga, beberapa perbedaan dalam struktur, seperti dominasi kepemilikan pemerintah dan atau keluarga atau perusahaan tertutup yang membuat penerapan gaya Barat ditemukan (Mensah, 2002). Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan, maka perumusan masalahnya yaitu: “Apakah latar belakang pendidikan dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, firma audit (KAP), dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*(IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020”.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut teori keagenan, prinsipal berniat untuk memaksimalkan dan mempercepat pengembalian investasi mereka. Manajer (agen), yang berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bisnis prinsipal, dan kepentingan pribadi agen, yang sebagian besar bertanggung jawab untuk menerima imbalan, adalah dua hal yang berbeda dalam kepentingan suatu perusahaan yang signifikan, Agustina dan Khikmawati (2015). Karena agen memiliki lebih banyak informasi, hubungan antara prinsipal dan agen biasanya merupakan salah satu asimetri informasi.

Prinsipal kekurangan informasi yang cukup tentang kinerja agen, dan pemegang saham umumnya menerima banyak informasi tentang operasi aktiivtas perusahaan sebagai mekanisme pemantauan tambahan, yang mengakibatkan asimetri informasi. Akibatnya, ada tanda-tanda bahwa pemegang saham minoritas akan diambil alih sebagai akibat dari kesenjangan informasi antara dua jenis pemegang saham. Salah satu strategi utama untuk penyelesaian konflik antar instansi merupakan implementasi dari pengungkapan i informasi oleh pihak manajerial. Dapat ditentukan apakah akan terjadi pembelokan kepentingan antara agen dan pemegang saham mayoritas berdasarkan adanya keterbukaan informasi oleh agen, yang dapat memberikan gambaran kepada pemegang saham tentang aktivitas dan kondisi perusahaan.

Teori Sinyal *Signal Theory*

Proses dimana perusahaan bisa mengirimkan sinyal untuk pihak ketiga, khususnya mereka yang

menggunakan laporan keuangan, dijelaskan dalam Teori Sinyal. Menurut teori pensinyalan, investor menginginkan akses ke informasi yang sama dengan manajer. Hal ini menciptakan asimetri informasi; akibatnya, dalam mengurangi asimetri ini dengan memberi sinyal untuk pihak eksternal yang berbentuk informasi keuangan positif serta bisa diandalkan, prospek perusahaan di masa depan akan berkurang ketidakpastiannya, dan kredibilitas serta kesuksesan perusahaan akan meningkat. Teori signaling menekankan pentingnya informasi perusahaan yang dirilis untuk keputusan investasi investor luar. Menurut teori sinyal ini, bisnis dengan kinerja yang baik akan berbagi informasi berkualitas tinggi, sedangkan bisnis dengan kinerja buruk tidak akan berbagi informasi berkualitas tinggi tetapi akan lebih menyembunyikan kinerjanya. Oleh karena itu, IFR ialah media yang dipakai perusahaan untuk mengungkapkan informasinya kepada pemakai informasi tersebut.

Internet Financial Reporting (IFR)

IFR, ialah penyebaran informasi terkait kinerja keuangan melalui situs web perusahaan. Pelaporan Keuangan Internet, atau singkatnya IFR, adalah cara untuk berbagi data keuangan di situs web perusahaan. *Financial Accounting Standards Boards (FASB)* menetapkan beberapa proses pemikiran di balik membantu perincian keuangan melalui situs organisasi, khususnya: dibutuhkan lebih sedikit waktu dan uang untuk mendistribusikan informasi; adanya komunikasi dengan pengguna informasi anonim; praktik pengungkapan informasi harus dilengkapi dalam format cetak; jumlah ataupun jenis data yang dilaporkan harus ditingkatkan; dan meningkatkan akses ke investor potensial untuk usaha kecil.

Penggunaan IFR dalam bisnis memiliki manfaat bagi penggunanya. Manfaat ini termasuk membuat proses keputusan investasi makin mudah dan cepat, memberi informasi dengan biaya rendah, dan tulisan pembukuan yang ada mengatakan IFR dikenal sebagai pengungkapan yang disengaja, tidak karena item dalam eksposur namun karena alat yang digunakannya.

Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang dewan dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan pola unggul dari pemikiran dan, dengan demikian, pemahaman tentang kepentingan yang lebih luas dari berbagai pemangku kepentingan lebih mungkin meningkat (Akhtaruddin & Abdur Rouf, 2011; Welford, 2007), sehingga meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab perusahaan (Wallace & Cooke, 1990), pengungkapan lebih banyak pengetahuan untuk menunjukkan transparansi ((Haniffa & Cooke, 2002) dan pengungkapan perusahaan (Peters & Romi, 2011). Hipotesis yang dirumuskan yaitu sebagai berikut.

H₁: Latar belakang pendidikan dewan direksi mempengaruhi *Internet Financial Reporting (IFR)*

Dewan Komisaris Independen

Direktur komisaris Independen dikenal sebagai alat mengendalikan kegiatan manajemen (Rosenstein & Wyatt, 1990). Independensi manajer dapat memengaruhi berbagai aspek Pelaporan Keuangan Internet, dan memainkan peran pelengkap dalam pengungkapan detail (Samaha & Dahawy, 2010). Berdasarkan filosofi departemen, komisaris independen diharuskan memainkan peran penting dalam pengawasan, berkontribusi pada peningkatan permintaan untuk transparansi yang ditingkatkan, seperti Pelaporan Keuangan Internet. Sebaliknya, independensi Dewan Direksi tidak seharusnya mempengaruhi tingkat Pelaporan Keuangan Internet di Indonesia, karena jumlah anggota Dewan komisaris yang Independen tidak memadai, maka hipotesis yang dirumuskan yaitu sebagai berikut.

H₂: Dewan Indenden mempengaruhi Terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Komite Audit

Tugas komite audit adalah untuk bertanggung jawab dalam melindungi dan mempromosikan kepentingan pemangku kepentingan, pembentukan komite dewan diperlukan untuk memberikan kepercayaan dalam pelaporan keuangan dan kebijakan pengungkapan perusahaan (Fama & Jensen, 1983; Islam & Bhattacharjee, 2010). Di dalam dewan, komite audit memungkinkan spesialisasi menyeluruh. Diharapkan bahwa kelompok kecil ini, biasanya tiga atau empat perwakilan dari perusahaan publik, akan mencurahkan waktunya dan memperhatikan analisis laporan keuangan dan hasil audit yang lebih penuh perhatian. Berdasarkan apa yang telah dilaporkan sebelumnya, Komite Audit diharapkan memiliki efek positif pada Pelaporan Keuangan Internet di Indonesia, maka hipotesis yang dirumuskan yaitu sebagai berikut.

H₃: Komite Audit Dewan mempengaruhi terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Firma Audit (KAP)

Investor senior perusahaan publik memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada firma audit ternama, karena mereka diharapkan lebih tidak memihak daripada perusahaan audit. Dalam peningkatan standar pelaporan perusahaan, perusahaan pasti mempekerjakan firma audit ternama karena firma ternama dapat memainkan peran penting dalam pelaporan keuangan (Hall, 2002) dan juga mempromosikan publikasi laporan keuangan, khususnya pelaporan online (Xiao dkk., 2004). Studi empiris sebelumnya telah menunjukkan hasil yang beragam, meskipun beberapa di antaranya menunjukkan korelasi positif antara perusahaan audit ternama dan *IFR* (Boubaker dkk., 2011; Hasan dkk., 2013), namun, penelitian lain mengungkapkan hubungan yang dapat diabaikan antara perusahaan audit dan pelaporan keuangan di Internet (Abd El-Salam, 1999, Aly dkk., 2010), bisa disimpulkan H₄ sebagai berikut.

H₄: Firma Audit (KAP) mempengaruhi Terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*

Konsentrasi Kepemilikan

Kepemilikan saham yang ada diperusahaan oleh investor asing, domestik, dan individu yang menanamkan modal pada suatu perusahaan disebut konsentrasi kepemilikan. Kepemilikan saham yang besar dapat menekan manajemen melalui pengawasan dan hak suara. Akibatnya, manajemen dapat dengan bebas mengungkapkan informasi sesuai dengan keinginan pemegang saham. Kadir (2011) menggunakan kepemilikan institusional untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi seberapa cepat perusahaan manufaktur melaporkan informasi keuangannya di BEJ. Ia menemukan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi seberapa cepat perusahaan melaporkan informasi keuangannya secara online. Menurut temuan penelitian Puspitaningrum dan Atmini (2012), "kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *IFR*". Dari penjelasan tersebut maka H₅ adalah sebagai berikut.

H₅: Kepemilikan institusional mempengaruhi Terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2020 berjumlah 121 perusahaan. Berdasarkan anggapan bahwa perusahaan manufaktur dan bisnis lainnya memiliki karakteristik yang berbeda. Pemilihan sampel penelitian memakai metode *purposive sampling*, artinya peneliti menetapkan kriteria sampel tertentu. Kriteria pengambilan sampel menggunakan perusahaan manufaktur yang akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2020, perusahaan yang situs webnya dapat diakses dan bebas dari kesalahan, dan perusahaan dengan data penelitian lengkap, serta bisnis yang merilis laporan tahunan dan keuangan selama masa studi.

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, variabel dependen penelitian ini yaitu Internet Financial Reporting (IFR), yaitu dengan Indeks pengungkapan didasarkan pada penelitian yang dibuat oleh Barakat, dkk (2020) IFR terdiri dari 36 item ceklist, dengan memberikan skor 1 untuk memiliki keberadaan dan skor 0 untuk ketidakberadaan. Metode ini paling cocok untuk menentukan tingkat IFR, penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang termasuk dalam indeks yang ditentukan di atas dengan mencari informasi di internet.

$$IFR = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Pengungkapan}} \times 100\% \quad (1)$$

Variabel Independen**Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi**

Latar belakang pendidikan dari Dewan Direksi dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan pola unggul dari pemikiran dan, dengan demikian, pemahaman tentang kepentingan yang lebih luas dari berbagai pemangku kepentingan lebih mungkin meningkat. Indeks pengukurannya yaitu dengan Jumlah direktur yang memegang gelar bernilai 1 dan yang tidak bernilai 0.

$$\frac{\text{jumlah Direktur yang Sarjana}}{\text{Total Dewan direktur}} \times 100\% \quad (2)$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris yang Independen adalah yang tidak memiliki afiliasi dengan manajemen, anggota dewan lain serta pemegang saham dan bebas dengan hubungan bisnis ataupun yang lain yang bisamempengaruhi kepentingan perusahaan disebut dewan independen. Jumlah dewan komisaris diprosikan total dewan komisaris independen dibagi total komisaris.

$$\frac{\text{jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\% \quad (3)$$

Komite audit

Komite audit ialahkomponen yang sangat penting dalam tata kelola perusahaan. Hal ini dikarenakan tugas komite audit yaitu “memastikan kualitas laporan keuangan perusahaan, meningkatkan efektivitas fungsi keuangan, dan mengawasi pengendalian internal perusahaan” (Zulfikar dkk.,2018). Variabel dummy digunakan oleh komite audit dewan, yang memberikan nilai 1 apabila organisasi memiliki komite audit dewan dan 0 sebaliknya.

Firma audit (KAP)

Menurut Lestari (2016), penggunaan KAP yang bereputasi baik ialah tanda positif bahwa publik menilai bahwa perusahaan tersebut mempunyai informasi yang lebih akurat. Perusahaan Pemeriksa (KAP) memakai variabel palsu, dimana perusahaan memakai jasa KAP dengan empat afiliasi besar diberi skor "1" serta perusahaan yang memakai jasa KAP non big four diberi skor "0".

Konsentrasi kepemilikan

“Sebagai variabel yang signifikan dalam menerangkan perubahan dalam praktik pengungkapan perusahaan dan Laporan Keuangan Internet, bentuk kepemilikan dan konsentrasi kepemilikan telah diusulkan. Hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya dapat dipengaruhi oleh variasi dalam pengaturan kepemilikan dan juga mempengaruhi tingkat dan konsistensi praktik pengungkapan perusahaan” (Van der Laan Smith dkk., 2005). Pemegang saham mayoritas, kami menetapkan nilai 1 jika pemegang saham mayoritas adalah pemangku kepentingan diprusahaan dan nilai 0 jika tidak.

Objek Penelitian

Obyek yang dipakai ialah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI serta mempunyai website resmi perusahaan yang diakses serta mengunggah laporan keuangan dan laporan tahunan di website asli BEI dan website asli perusahaan selama periode 2020. Metode yang dipakai merupakan metode *purposive sampling* yang dipakai dalam penentuan sampel. Dari total 121 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI 2020, 12 website perusahaan yang sedang dalam *under construction*, 3 Website perusahaan yang tidak mempunyai data yang diperlukandalam penelitian dan 1 website perusahaan yang error, sehingga diperoleh 105 sampel data. Adapun kriteria sampel bisa diketahui dalam Tabel 2:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 dan mempunyai website resmi perusahaan	121
Website perusahaan yang sedang dalam under construction atau maintance	(12)
Website perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan penelitian	(3)
Website perusahaan yang error	(1)
Periode pengamatan yang digunakan	1
Jumlah sampel penelitian	105

Variabel terikat dalam penelitian ini IFR (Y), dan variabel independen meliputi latar belakang pendidikan dewan direksi (X1), komisaris independen (X2), firma audit (KAP) (X3), komite audit (X4), Konsentrasi kepemilikan (X5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas, dilakukan guna meneliti data agar menunjukkan data tersebut terdistribusi normal atau tidak normal. Hasil dari uji normalitas menunjukkan variabel terdistribusi normal atau tidak dilihat dari indikator *One Sample Kolmogrov*. Dimana *One Sample Kolmogrov* itu dirumuskan seperti: Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05* data tersebut normal, Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05* data tersebut tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Jenis Uji	Nilai	Keterangan
Uji Normalitas	0,091	Terdistribusi Normal

*Keterangan:Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05* data tersebut normal

Dari hasil diatas bisa kita simpulkan data penelitian terdistribusi normal, dikarenakan nilai Signifikan menunjukan ,091, dimana nilai ,091 melebihi 0,05 sebagai batas acuan uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dibuktikan dari sisi *Tolerance* dan VIF. Dilakukan Uji multikolinieritas mencari hubungan antar variabel bebas dari model regresi, karena tidak boleh terdapat hubungan antar variabel bebas dalam model regresi yang baik. Uji multikolinieritas ini terdapat kriteria sebagai berikut, Jika nilai *Tolerance* yaitu $> 0,1$; maka tidak terdapat gejala multikolinieritas, apabila nilai VIF yaitu < 10 ; maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Jenis Uji	Nilai	Keterangan
Uji Multikolinieritas (VIF):		
a. Latar Belakang Pendidikan Dewan (X1)	1,014	Tidak terbentuk Multikolinieritas
b. Dewan K.Independen (X2)	1,017	Tidak terbentuk Multikolinieritas
c. Komite Audit Dewan (X3)	1,022	Tidak terbentuk Multikolinieritas
d. Firma Audit (KAP) (X4)	1,028	Tidak terbentuk Multikolinieritas
e. Konsentrasi kepemilikan (X5)	1,003	Tidak terbentuk Multikolinieritas
Uji Multikolinieritas (Tolerance):		
a. Latar Belakang Pendidikan Dewan (X1)	0,986	Tidak terbentuk Multikolinieritas
b. Dewan K.Independen (X2)	0,983	Tidak terbentuk Multikolinieritas
c. Komite Audit Dewan (X3)	0,979	Tidak terbentuk Multikolinieritas
d. Firma Audit (KAP) (X4)	0,972	Tidak terbentuk Multikolinieritas
e. Konsentrasi kepemilikan (X5)	0,997	Tidak terbentuk Multikolinieritas

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas, dari hasil uji multikolinieritas didapatkan nilai VIF pada Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi (1,014), Dewan Komisaris Independen (1,017), Komite Audit (1,022), Kantor Akuntan Publik (KAP) (1,028), Konsentrasi kepemilikan (1,003), sedangkan nilai toleransi pada Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi (0,986), Dewan Komisaris *Independen* (0,983), Komite Audit (0,979), Kantor Akuntan Publik (KAP) (0,972), Konsentrasi kepemilikan (0,997) yang mana nilai-nilai tersebut menunjukkan angka lebih dari 0,1 bisa dinyatakan tidak adanya multikolinieritas pada model regresi.

Uji AutoKorelasi

Uji yang terakhir pada penelitian ini adalah uji autokorelasi guna menguji korelasi diantara error gangguan pada periode t dengan *error* pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk melihat hasil uji autokorelasi ini, terdapat kriteria penilaian *Durbin Watson (DW Test)*. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) 1,814, maka dapat diambil kesimpulan tidak terdapat autokorelasi positif.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan guna memastikan tidak terjadi persebaran residual, dengan melihat pola grafik *scatiterplot* antara nilai batas (ZPRED) dengan nilai residual (SRESID). Apabila pola titik-titik membentuk pola tertentu, menunjukkan terjadinya heterokedastisitas dan sebaliknya, jika titik-titik dalam grafik tersebar diatas serta dibawah 0, tidak terjadi heteokedastisitas. Jika tidak terjadi heterokedastisitas, maka model regresi baik untuk digunakan. Pada penelitian selanjutnya menggunakan

uji heteroskedastisitas, dimana uji tersebut melihat adanya kesamaan atau tidak pada varian dari residual satu dengan lainnya. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer, berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa nilai Sig 1.000 yang artinya model sudah bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Dilakukan uji koefisien determinansi untuk mengukur tingginya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Nilai dari koefisien determinansi yaitu diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan kemampuan variabelvariabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu variabel maka variabelvariabel independen dapat memberi hampir seluruh informasinya yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria uji koefisien determinansi adalah apabila hasil dari R^2 mendekati 1 maka pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan fluktuasi variabel terikat makin besar, namun apabila hasil R^2 mendekati angka 0 dapat diartikan sebagai pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan fluktuasi variabel terikat semakin rendah.

Tabel 4. Hasil Uji R^2 , R square dan Adj. R^2

R^2	Jenis Uji	
	R square	Adj. R Square
0,451 ^a	0,203	0,163

Hasil Tabel 4 diatas membuktikan bahwa R^2 berjumlah 0,451 artinya seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, Latar Belakang pendidikan dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite audit, kantor akuntan publik (KAP), dan Konsentrasi Kepemilikan yang mempengaruhi variabel terikat *Internet Financial Reporting (IFR)* sebesar 45% serta sisanya diakibatkan faktor lain sebanyak 55%.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 6 yang ada di bawah, bisa terlihat nilai signifikansi pada model regresi 0,000, karena hasil nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, bisa diartikan semua variabel independen pada penelitian ini berpengaruh terhadap IFR.

Uji t

Dengan semua variabel lain tetap konstan, uji t digunakan guna mengetahui bagaimana tiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan, uji t dilakukan guna menguji bagaimana tiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini kriteria harus dipenuhi sebelum hipotesis dapat diterima atau ditolak: (1) nilai signifikan yaitu $< 0,05$; maka hipotesis diterima, dimana variabel bebas mempengaruhi secara signifikan pada variabel terikat; (2) nilai signifikan yaitu $> 0,05$; maka hipotesis ditolak, dimana variabel bebas tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat.

Setelah rangkaian pengujian asumsi klasik, dapat dilanjutkan uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda dipakai menghitung 2 atau lebih variabel. Dalam uji regresi linier berganda ini menerangkan variabel bebas dan variabel terikat yang mempunyai keterikatan. Model uji regresi linier berganda adalah:

$$Y = 0,947 - 1,835X_1 - 1,164X_2 + 0,148X_3 + 0,107X_4 + 0,020X_5 + e \quad (4)$$

Besarnya koefisien regresi yaitu latar belakang Pendidikan dewan komisaris -1,835 berarti pengaruh antara koefisien regresi latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak searah, jika latar

belakang pendidikan dewan komisaris tinggi maka *Internet Financial Reporting (IFR)* akan rendah dan sebaliknya. Besarnya koefisien Dewan komisaris independen sebesar $-0,164$ yang berarti pengaruh antara dewan komisaris independen tidak searah, jika dewan komisaris independen tinggi maka *IFR* akan rendah dan sebaliknya, sedangkan besarnya koefisien komite audit sebesar $0,148$ artinya pengaruh variabel komite audit searah, jika komite audit tinggi maka *IFR* pun tinggi dan sebaliknya, koefisien firma audit sebesar $0,107$ yang berarti pengaruh variabel firma audit searah, jika firma audit tinggi maka *IFR* juga tinggi dan sebaliknya, koefisien konsentrasi kepemilikan sebesar $0,020$ artinya pengaruh variabel konsentrasi kepemilikan searah, jika konsentrasi kepemilikan juga tinggi maka *IFR* juga tinggi dan sebaliknya.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (F test)		5.053	Sig.000 ^b	
Keterangan		B	t	Sig
(Constant)		0,947	4,538	0,000
Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi	(X1)	-0,183	-1,792	0,076
Dewan Komisaris Independen	(X2)	-0,164	-,948	0,346
Komite Audit	(X3)	0,148	2,364	0,020
Firma Audit (KAP)	(X4)	0,107	3,493	0,001
Konsentrasi Kepemilikan	(X5)	0,020	0,750	0,455

Berdasarkan Tabel 6 diatas, variabel Latar Belakang pendidikan menghasilkan nilai t sebesar -1.792 serta tingkat signifikansi sejumlah 0.076 . Variabel yaitu latar belakang dewan direksi tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut menyatakan H_0 diterima dan H_1 di tolak, dapat diartikan bahwa latar belakang pendidikan dewan direksi tidak mempengaruhi *IFR*. Variabel Dewan Komisaris Independen menghasilkan nilai t -0.948 serta tingkat signifikansi sejumlah 0.346 , yang berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Sehingga menyatakan H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka bisa diartikan bahwa dewan independen tidak mempengaruhi *Internet Financial Reporting (IFR)*. Variabel komite audit dewan menghasilkan nilai t 2.364 serta tingkat signifikansi sejumlah 0.020 , yang berarti komite audit dewan berpengaruh signifikan.

Hal tersebut menyatakan H_0 ditolak dan H_3 di terima, sehingga dapat diartikan bahwa komite audit dewan mempengaruhi *IFR*. Variabel kantor akuntan publik (KAP) menghasilkan nilai t 3.439 serta tingkat signifikansi sejumlah 0.001 , yang berarti kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan. Hal tersebut menyatakan H_0 ditolak dan H_4 di terima, sehingga dapat diartikan bahwa kantor akuntan publik (KAP) mempengaruhi *Internet Financial Reporting (IFR)*. Variabel Konsentrasi Kepemilikan menghasilkan nilai t 0.750 serta tingkat signifikansi sejumlah 0.455 , artinya Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut menyatakan H_0 diterima dan H_5 di tolak, dapat diartikan bahwa Konsentrasi Kepemilikan tidak mempengaruhi *IFR*.

Pembahasan

Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi

H_1 ditolak karena koefisien regresi $-1,792$ dan nilai signifikansi $0,076$ menandakan latar belakang pendidikan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *IFR*. Temuan penelitian ini tidak sesuai temuan Annisa (2013) dan Suhardjanto dkk. (2012), tetapi penelitian Prawinandi dkk. (2012) mendukung temuan penelitian ini Gunawan dan Hendrawati (2016), Saud dkk. (2019) serta Paramitha. Menurut Saud dkk.

(2019), tingkat pendidikan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR. Maka kemungkinan disebabkan penelitian ini hanya melihat pendidikan formal dewan komisaris. Pendidikan sarjana di bidang ekonomi dan keuangan, sebaliknya, bisa didapat melalui pendidikan nonformal seperti pelatihan khusus, kursus, dan lainnya. Peran dewan banyak dipengaruhi oleh aspek lainnya misalnya keberanian di dalam mengambil keputusan, inovasi, serta kemampuan menganalisis kondisi pasar. Aspek ini biasanya hanya bisa didapat melalui pengalaman, dan mayoritas dewan direksi rata-rata adalah berumur lanjut yang masih nyaman dan menyukai dengan laporan berbentuk fisik daripada menggunakan laporan online.

Dewan Komisaris Independen

Variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR dengan koefisien regresi $-0,948$ dan nilai signifikansinya $0,346$ sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Puspitaningrum & Atmini (2012), Samaha dkk., (2012). Zulfikar dkk., (2018), Waweru dkk., (2019). Dalam penelitian ini, proporsi komisaris independen yang cukup besar di perusahaan tidak menjamin mampu melakukan kegiatan pemantauan sebagai representasi mekanisme pengendalian internal dan pengendalian perilaku manajer perusahaan yang oportunistik sehingga tidak terjadi keselarasan kepentingan antara pemegang saham dan pemegang saham. Komisaris independen ialah pihak luar perusahaan yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan walaupun komisaris independen telah melaksanakan tugasnya dengan baik didalam perusahaan, tetapi belum cukup untuk mendominasi kebijakan yang akan diambil dan apa saja informasi yang akan diungkapkan kedalam website perusahaan oleh pihak manajemen. Oleh karena itu, jumlah komisaris independen di suatu perusahaan tidak memiliki hubungan terhadap pengungkapan pelaporan terkait keuangan menggunakan internet.

Temuan penelitian ini tidak relevan dengan teori keagenan, yang menyatakan komisaris independen diharapkan bisa mengurangi peluang yang dimiliki manajer untuk menahan serta menyembunyikan informasi perusahaannya untuk kepentingan pribadinya serta memberikan melakukan pengawasan dengan independen dan terbuka terhadap jalannya perusahaan, (Utami, 2001) Asumsi sifat manusia mengatakan manusia mempunyai watak untuk mengutamakan kepentingannya sendiri (*self-interest*), kemudian manusia pun mempunyai keterbatasan daya pikir terkait persepsi masa depan, dan manusia selalu ingin menghindari berbagai resiko. Asimetri informasi ialah kondisi dimana informasi dapat diperjualbelikan oleh orang yang mempunyai banyak informasi dengan orang yang memerlukan informasi (Ningsaptiti, 2010).

Menurut Mahiswari dan Nugroho (2014), penempatan ataupun penambahan komisaris independen hanya untuk memenuhi syarat formal. Namun, pemegang saham mayoritas tetap memainkan peran penting dalam bisnis, sehingga fungsi pengawasan dilakukan oleh komisaris independen menjadi tidak efektif.

Komite Audit

Dengan koefisien regresi $2,364$ dan tingkat signifikansinya $0,020$, variabel audit berpengaruh signifikan terhadap IFR, sehingga H_3 bisa diterima. Menurut penelitian Rezaee (2007), komite audit melaksanakan tanggung jawab pengawasan terkait pengendalian internal, pelaporan di keuangan, kegiatan pengauditan, dan kepatuhan terhadap aturan serta peraturan untuk melindungi kepentingan investor. Kemampuan Komite Audit untuk menyediakan laporan keuangan secara online meningkat dengan lebih banyak anggota di komite. Menurut (Yap dkk., 2011) komite audit yaitu dengan jumlah anggota yang cukup akan bisa membatasi perilaku oportunistik manajemen melalui informasi. Komite audit juga memiliki motivasi yang unik sehingga lebih baik dalam memantau perkembangan dan juga pemeliharaan modalnya. Temuan penelitian ini relevan dengan teori keagenan, yang mengatakan organisasi dengan komite audit yang memadai akan dapat mencegah asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal,

menandakan laporan keuangan bisa dipercayakan serta diverifikasi dan komite audit lebih termotivasi untuk menjalankan tugasnya. Balasnya. (Yap dkk., 2011).

Firma Audit (KAP)

Dengan koefisien regresi sebesar 3,439 dan tingkat signifikansi 0,001, variabel KAP berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap IFR, sehingga H4 diterima. Temuan penelitian ini konsisten dengan Agboola dan Salawu (2012), Alwi (2015), dan Marwati (2016) mengatakan reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR. Penggunaan KAP yang bereputasi tinggi sebagai sinyal positif untuk perusahaan. Hal ini dikarenakan masyarakat secara tidak langsung akan menyimpulkan bahwa perusahaan mempunyai informasi keuangan yang akurat serta bahwa perusahaan sudah berusaha untuk melaporkan informasi keuangan setransparan mungkin. Hal ini tentu akan meningkatkan citra perusahaan dan juga mendorong pelaku usaha untuk mengungkapkan laporan keuangan semaksimal mungkin pada situs web untuk mendapatkan kepercayaan dari investor dan pengguna informasi lainnya.

Konsentrasi Kepemilikan

Variabel Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR yang ditunjukkan dengan koefisien nilai regresi 0.750 dan nilai taraf signifikansi 0.455 sehingga H5 ditolak. Hal ini dikarenakan rata-rata yang paling membutuhkan IFR ialah pihak yang berada diluar perusahaan yang mengenalkan laporan online sebagai sumber informasi suatu perusahaan dan berbanding terbalik terhadap pemangku kepentingan yang tidak terlalu membutuhkan karena secara tidak langsung sudah mengetahui dan juga kepemilikan saham publik sebagai kepemilikan saham yang dimiliki masyarakat dibawah 5% serta bersifat untuk diperjual belikan. Informasi terkait perusahaan mungkin tidak terlalu menarik bagi pemegang saham dengan kepemilikan saham kurang dari 5 persen karena sifat saham yang diperdagangkan tanpa kendali manajemen. *Internet financial reporting* (IFR) tidak mengambil memperhitungkan kepemilikan saham publik di bawah 5% karena tidak memiliki hak yang signifikan. Sedangkan Ezat dan El-Mashry (2008), Harsanti, Mulyani, dan Fahmi (2014) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet. Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Arfianda (2015) dan Kurniawati (2018) mengatakan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap IFR.

KESIMPULAN

Menurut hasil yang dibahas sebelumnya, sehingga kesimpulannya sebagai berikut latar belakang pendidikan dewan tidak mempengaruhi atas *internet financial reporting* (IFR), dewan komisaris independen tidak mempengaruhi atas *internet financial reporting* (IFR), komite audit mempengaruhi signifikan atas *internet financial reporting* (IFR), kantor akuntan publik (KAP) mempengaruhi signifikan *internet financial reporting* (IFR), Konsentrasi Kepemilikan tidak mempengaruhi atas *internet financial reporting* (IFR)". Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa *internet financial reporting* (IFR) adalah sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan semua informasi kepada para stakeholders. Penelitian ini masih menunjukkan adanya keterbatasan yang masih harus diperbaiki untuk penelitian yang akan datang misalnya menambah sampel penelitian, menambah variabel-variabel lain seperti umur perusahaan, jenis industri, proporsi Wanita dalam dewan komisaris, serta *tenure* dewan komisaris dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Abdillah, M. R. (2013). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 53-70.
- Agboola dan Salawu. (2012). The Determinants of Internet Financial Reporting: Empirical. *Journal of Finance and Accounting*, 3(11), 1-12.
- Agustina, Linda & Khikmawati I., (2015). Analisa Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan melalui Internet pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1-23
- Akhtaruddin, M., & Rouf, D. (2011). Corporate Governance, Cultural Factors, And Voluntary Disclosure: Evidence From Selected Companies In Bangladesh, Working Paper, 2011 BAASANA International Conference, Bloomsburg University of Pennsylvania, USA.
- Alwi, A (2015). Pengaruh Leverage, Reputasi Auditor, Umur Listing, dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Internet Financial Reporting. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 3(2).
- Aly, D., Simon, J., & Hussainey, K. (2010). Determinants of Corporate Internet Reporting: Evidence From Egypt. *Managerial Auditing Journal*, 25(2), 182-202.
- Annisa. (2013). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris, Kepemilikan Konstitusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Arfianda, R. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Dan Leverage Terdapat Di IFR (*Internet Financial Reporting*) Dalam Perusahaan Manufaktur Di BEI (Bursa Efek Indonesia)
- Barakat, F. S., Perez, M. V. L., Ariza, L. R., Barghouthi, O. A., & Islam, K. A. (2020). The Impact Corporate Governance On Internet Financial Reporting: Empirical Evidence From Palestine. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 5(4), 1-22.
- Boubaker, S., Lakhali, F., & Nekhili, M. (2011). The Determinants Of Web-Based Corporate Reporting in France. *Managerial Auditing Journal*, 27(2), 126-155.
- Ezat, Amr, & Ahmed El-Masry. (2008). The Impact Of Corporate Governance On The Timeliness Of Corporate Internet Reporting By Egyptian Listed Companies. *Managerial finance*.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *The Journal Of Law And Economics*, 26(2), 301-325.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gunawan, B. & Hendrawati, E. R. (2016). *Peran Struktur Corporate Governance Dalam Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib Periode Setelah Konvergensi IFRS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*.
- Hall, J. A. (2002). *An Exploratory Investigation into The Corporate Social Disclosure of Selected New Zealand Companies*. Massey University, School of Accountancy, Auckland, New Zealand, Discussion Paper Series 211.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture, Corporate Governance, and Disclosure In Malaysian Corporations. *Abacus*, 38(3), 317-349.
- Harsanti P., Mulyani S., Fahmi N., (2014). Analisis Determinan Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 32-45
- Hasan, M. S., Hossain, S. Z., & Swieringa, R. J. (2013). Corporate Governance And Financial Disclosures: Bangladesh Perspective. *Corporate Governance*, 4(1), 109-119.
- Islam, M. Z., Islam, M. N., Bhattacharjee, S., & Islam, A. K. M. Z. (2010). Agency Problem And The Role Of The Audit Committee: Implications For The Corporate Sector In Bangladesh. *International Journal of Economics and Finance*, 2(3), 177-188.

- Kadir, Abdul. (2011). "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1).
- Kurniawati, N. (2016). Perlindungan Hukum Bagi Nasabah Dan Investor Dalam Pembiayaan Sekunder Perumahan (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Kurniawati, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada *internet financial reporting* (IFR) di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Mahardhika*, 16(2), 289-299.
- Lestari, P. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi*, 1-15
- L.S Almilia dan Budisusetyo, S. (2009). The Impact of Internet Financial and Sustainability Reporting On Profitability, Stock Price And Return In Indonesia Stock Exchange. *University of the Thai Chamber of Commerce–International Journal of Business and Economics*, 1(2).
- Maharani R.P. (2017) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Hayam Wuruk.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P, I. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17(1).
- Marwati, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Internet. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 3(5).
- Mensah, S. (2002). *Corporate Governance In Ghana: Issues And Challenges*. In The African Capital Markets Conference.
- Ningsaptiti, R. (2010). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro.
- Oyelere, P.B., Laswad F., and Fisher R.,(2003). The Determinates of Internet Financial Reporting by New Zealand Listed Companies. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 14(1), 26-63
- Paramitha, K. (2017), Latar Belakang Etnis dan Pendidikan Dewank komisaris, Direktur Utama dan Direktur Keuangan terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). Electronic Theses and Dissertations. Universitas Gadjah Mada
- Pervan, I. (2006) Voluntary Financial Reporting On The Internet – Analysis Of The Practice Of Croatian And Slovene Listed Joint Stock Companies. *Financial Theory And Practice, Institute of Public Finance*, 30(1), 1-27.
- Peters, G. F., & Romi, A. M. (2011). Greenhouse Gas Emission Accounting: The Effect Of Corporate Governance On Voluntary Disclosure. Working Paper, University of Arkansas and Indiana University, USA.
- Prawinandi, W., D. Suhardjanto, dan H. Triatmoko. (2012). Peran Struktur Corporate Governance Dalam Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure Konvergensi IFRS. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Puspitaningrum, D, and Atmini S,. (2012) "Corporate Governance Mechanism and The Level of Internet Financial Reporting: Evidence From Indonesian Companies." *Procedia Economics and Finance* 2: 157-166.
- Rezaee, Z. (2007) *Corporate Governance Post-Sarbanes-Oxley: Regulations, and Requirements and Integrated Prosesess*. Canada: John Willey & Sons Inc.

- Rosenstein, S., & Wyatt, J. G. (1990). Outside Directors, Board Independence, And Shareholder Wealth. *Journal of Financial Economics*, 26(2), 175-191.
- Samaha, K., & Dahawy, K. (2010). Factors Influencing Voluntary Corporate Disclosure by The Actively Traded Egyptian Firms. *Research in Accounting in Emerging Economies*, 10, 87-119.
- Saud, I.M., Ashar B., Nugraheni P. (2019). Analisa Pengungkapan Internet Financial Reporting Perusahaan Asuransi-Perbankan Syariah di Indonesia-Malaysia. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(1), 35-52
- Suhardjanto, Djoko et.al. (2012) Peran Corporate Governance Dalam Praktik Risk Disclousure Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(1).
- Utami, D.F. (2001) Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor Terhadap Internet Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan Serbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2019). UIN Jakarta.
- Van der Laan Smith, J., Adhikari, A., & Tondkar, R. H. (2005). Exploring Differences in Social Disclosures Internationally: A Stakeholder Perspective. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(2), 123-151.
- Waweru, N., Mangena, M., dan Riro, G. (2019) Corporate Governance and Corporate Internet Reporting In Subsaharan Africa: The Case Of Kenya And Tanzania. *Corporate Governance*, 19(4), 751 – 773.
- Wallace, R. S. O., & Cooke, T. E. (1990). The Diagnosis and Resolution Of Emerging Issues In Corporate Disclosure Practices. *Accounting and Business Research*, 20(78), 143-151
- Welford, R. (2007). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility: Issues for Asia. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 14(1), 42-51.
- Xiao, J. Z., Dahya, J., & Lin, Z. (2004). A grounded theory exposition of the role of the supervisory board in China. *British Journal of Management*, 15(1), 39-55.
- Yap, K. H., Saleh, Z., & Abessi, M. (2011). Internet Financial Reporting and Corporate Governance in Malaysia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(10), 1273-1289.
- Zulfikar, Rudi, Nana Nofianti, and Azy Nur Faozy. (2018). Pengaruh Komisaris Independen dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Internet Financial Reporting Disclosure. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 110-121.

